

Analisis Nilai Cinta Kasih Pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

Dila Apriyanti¹, Uah Maspuroh², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1710631080049@student.unsika.ac.id¹, uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id², sinta@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Novel merupakan bentuk karya sastra prosa yang sekaligus disebut fiksi, berisi suatu cerita yang panjang dan tentu mengandung unsur pembangun. Cerita yang diangkat biasanya tidak lain menyangkut kehidupan sehari-hari sehingga dapat memotivasi para pembaca. Novel yang berjudul Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah menarik penulis untuk menganalisis nilai cinta kasih yang terkandung dalam novel tersebut. Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan nilai-nilai cinta kasih pada novel. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan (kata, frasa, dan kalimat) yang berkaitan dengan permasalahan dalam novel Mariposa. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan, karena penelitian ini didukung oleh referensi teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencangkup masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) mendeskripsikan data, (2) melakukan analisis, (3) menginterpretasikan data, (4) menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah ditemukan nilai-nilai cinta kasih di antaranya (1) nilai cinta kasih antara orang tua dan anak, (2) nilai cinta kasih antara pria dan wanita (3) nilai cinta kasih antara sesama manusia, dan (4) nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan

Kata kunci: Cinta Kasih, Novel Mariposa

Abstract

Novel is a form of prose literary work which is also called fiction, contains a long story and certainly contains building elements. The stories raised are usually nothing but daily life so that they can motivate the readers. The novel entitled Mariposa by Luluk Hidayatul Fajriyah attracts the author to analyze the value of love contained in the novel. The form of this research is descriptive qualitative. In this case, the researcher describes the values of love in the novel. The data of this research are in the form of quotations (words, phrases, and sentences) related to the problems in the Mariposa novel. This research is classified as library research, because this research is supported by novel text references and other supporting book sources that cover the problems in this research. The data collection technique used in this research is literature review. The data that has been collected is then analyzed with steps, namely (1) describing the data, (2) conducting the analysis, (3) interpreting the data, (4) concluding the research results. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in the Mariposa novel by Luluk Hidayatul Fajriyah found the values of love including (1) the value of love between parents and children, (2) the value of love between men and women (3) the value of love between fellow human beings, and (4) the value of love between humans and God.

Keywords : Love, Mariposa Novels

PENDAHULUAN

Novel merupakan bentuk karya sastra prosa yang sekaligus disebut fiksi, berisi suatu cerita yang panjang mengandung pesan yang disampaikan bagi pembaca, dan cerita yang diangkat biasanya tidak lain menyangkut kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi

motivasi para pembaca. Nurgiyantoro (2017:5) berpendapat bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Melalui sebuah novel, pengarang berusaha membawa pembaca agar seolah-olah ikut terbawa suasana yang digambarkan dalam penyajian cerita.

Salah satu karya sastra yang selain memberi hiburan, tetapi juga sebagai penerapan nilai kehidupan yaitu novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah. *Mariposa* berasal dari bahasa Spanyol yang artinya kupu-kupu. Novel ini berkisah tentang seorang gadis yang bernama Natasha Kay Loovi. Gadis ajaib berparas cantik seperti bidadari. Ini juga kisah tentang Iqbal, pria yang dicintai Natasya gadis dengan sapaan Acha. Acha tak pernah gentar meruntuhkan dingin dan kokohnya tembok pertahanan hati Iqbal yang belum pernah disinggahi perempuan manapun. Acha terus berjuang dengan kesabaran dan lembutnya perlakuan terhadap Iqbal hingga akhirnya batu yang keras pun bisa terkikis oleh air yang menetes dengan tenang. Bagi Acha, Iqbal adalah seekor kupu-kupu, terkejar tapi tak tergapai.

Salah satu nilai yang terdapat di dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah adalah nilai cinta kasih. Apabila dirumuskan secara sederhana, cinta kasih adalah perasaan kasih sayang, kemesraan belas kasih dan pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang bertanggung jawab. Tanggung jawab artinya akibat yang baik, positif, berguna, saling menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan. (Sudibyo, 2013:40)

Peneliti tertarik memilih novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah karena gaya bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana, dan cocok untuk bacaan remaja sekolah sehingga nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat dalam novel sebagai pesan dapat tersampaikan. Novel tersebut menggambarkan sikap sosial melalui tokoh dalam cerita, seperti saling menghormati, tolong menolong, kasih sayang, cinta kasih, serta kepedulian. Perilaku sosial terhadap bencana alam yang terjadi disekitarnya. Maka, peneliti membatasi bahasan dalam aspek sosial pada nilai cinta kasih di antaranya (1) nilai cinta kasih antara orang tua dan anak, (2) nilai cinta kasih pria dan wanita, (3) nilai cinta kasih sesama manusia, dan (4) nilai cinta kasih manusia dan Tuhan.

Penelitian yang mengkaji nilai cinta kasih sudah banyak dilakukan. Indri Yasa Utami, dkk. menulis jurnal yang berjudul *Nilai Cinta Kasih Dalam Novel No Place Like Home Karya Alma Aridatha dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA* (2019). Selain itu, Raiyana Putri Kana, dkk. menulis jurnal yang berjudul *Nilai Cinta pada Tokoh Perempuan dalam Novel Cerita Dua Hati Karya Afri Zahra* (2021). Penelitian cinta kasih juga dilakukan oleh Sililia Sar dengan menulis skripsi yang berjudul *Cinta Kasih dalam Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku Karya Fahri F. Fathoni: Analisis Psikologi Sastra* (2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah jurnal penelitian ini adalah (a) bagaimana nilai cinta kasih yang terdapat pada novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai cinta kasih yang terdapat pada novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis struktural berupa unsur intrinsik dan nilai cinta kasih yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep pemahaman yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berpedoman pada teori-teori sastra yang relevan dengan novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu (1) mendeskripsikan data, (2) melakukan analisis, (3) menginterpretasikan data, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sugiyono (2019:194) membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2019:194) mengatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Mariposa karya Luluk HF cetakan kesebelas yang diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2020 dengan tebal 482 halaman. Fokus penelitian ini adalah kajian struktural dan nilai moral dalam novel Mariposa karya Luluk HF.

2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2019:194) mengatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Maka data sekunder penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan karya lainnya yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat analisis.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296).

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan kajian pustaka. Data penelitian dianalisis secara kualitatif untuk menganalisis nilai cinta kasih pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Sugiyono (2019:320) mendefinisikan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis terhadap data penelitian yang telah terkumpul dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data berkaitan dengan nilai cinta kasih pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.
2. Melakukan analisis nilai cinta kasih pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.
3. Menginterpretasikan data berdasarkan nilai cinta kasih pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.
4. Meyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian. Pemaparan hasil ini berpedoman pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan. Deskripsi hasil ini dilakukan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu menganalisis nilai cinta kasih pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

Penelitian ini menggunakan teori dari Sudibyo dkk. Dalam hal ini, nilai cinta kasih yang ditemukan dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah yaitu (1) nilai cinta kasih antara orang tua dan anak, (2) nilai cinta kasih antara pria dan wanita, (3) nilai cinta kasih antara sesama manusia, dan (4) nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan.

Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

a. Cinta Kasih Orang Tua dan Anak pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

Sudibyo dkk (2013:42) mengemukakan bahwa cinta kasih antara orang tua dan anak bermula dari seorang Ibu terhadap anaknya. Seorang Ibu yang sedang menyusui anaknya adalah gambaran tentang ketulusan dan cinta kasih.

Orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan harapan supaya kelak ia berbahagia dan menjadi orang berguna. (Sudibyo dkk, 2013:43)

Cinta kasih orang tua dan anak ditandai dengan kasih sayang yang diberikan Ibu dan Ayah kepada anaknya. Wujud cinta kasih digambarkan saat orang tua merawat dan mendidik dengan ketulusan hingga anak tumbuh dan berkembang, dan memenuhi kebutuhan anak sampai memberikan dukungan untuk mewujudkan cita-cita seorang anak. Hal tersebut dilakukan dengan harapan orang tua agar kelak anaknya menjadi orang yang bermanfaat. Berikut ini merupakan bentuk nilai cinta kasih antara orang tua dan anak dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

1) Orang Tua Merawat Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hidayatul Fajriyah dapat digambarkan Kirana yang telah merawat Acha. Walaupun Kirana bukan Ibu kandung Acha, Kirana telah merawat Acha dari kecil. Acha sangat berterima kasih atas segala kebaikan Kirana yang belum bisa Acha balas. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Acha berikut ini.

“Terima kasih, Tante-Mama, udah mau merawat Acha dari kecil sampai sekarang. Maaf Acha belum bisa balas kebaikan Tante-Mama. Acha sayang Tante-Mama.” (Fajriyah, 2020:288)

2) Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat dari perlakuan Kirana terhadap Acha. Kirana memberikan kasih sayang sepanjang masa untuk Acha. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Kirana berikut ini.

Kirana memeluk Acha dengan erat. “Mama juga selalu sayang sama Acha. Mama akan selalu ada untuk Acha.” (Fajriyah, 2020:288)

3) Bantuan Orang Tua Kepada Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat dari tindakan gesit Kirana yang cepat membantu Acha saat gadis itu mengalami mimisan akibat terlalu fokus ujian. Kirana segera membantu Acha dengan menjalankan mobilnya menuju ke rumah sakit. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Kirana membantu Acha berjalan keluar rumah sampai ke dalam mobil. Keduanya masih memakai piama tidur.

Kirana buru-buru menjalankan mobilnya, menuju ke rumah sakit terdekat tempat biasanya Acha check-up. (Fajriyah, 2020:407-408)

4) Perlakuan Lembut Orang Tua Kepada Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat dari perlakuan lembut Kirana kepada Acha dengan mencium kening Acha sebelum pamit meninggalkan Acha di rumah sakit saat Acha dilarikan karena mimisan yang membuatnya harus di rawat. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Iya, Sayang.” Kirana mencium kening Acha sebentar, setelah itu ia pamit meninggalkan mereka berdua. (Fajriyah, 2020:410)

5) Dukungan Orang Tua Kepada Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat pada dukungan Mr. Bov untuk Iqbal atas impian Iqbal, dan Mr. Bov ingin Iqbal melakukan yang terbaik ketika Iqbal ingin melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Mr. Bov berikut ini.

“Baguslah. Papa akan dukung semua yang kamu inginkan dan impian. Kamu harus melakukan yang terbaik.” (Fajriyah, 2020:296)

Dukungan lain yang Mr. Bov berikan ketika Iqbal lebih memilih untuk mengambil jurusan kedokteran agar Iqbal bisa mengambil spesialis jantung dan bisa merawat Mr. Bov. Dukungan akan selalu Mr. Bov berikan selama hal itu sesuatu yang baik dan bermanfaat. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Mr. Bov berikut ini.

"...Papa akan dukung semua yang Iqbal pilih dan Iqbal inginkan. Selama hal itu adalah sesuatu yang baik dan bermanfaat," ucap Mr. Bov tulus. (Fajriyah, 2020:432)

6) Tanggung jawab Orang Tua kepada Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat pada tanggung jawab yang diberikan Mr. Bov kepada Iqbal. Mr. Bov siap membiayai ketika Iqbal akan melanjutkan kuliahnya dengan mengambil kedokteran. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

"Oke. Untuk urusan biaya, Iqbal nggak perlu khawatir. Papa siap membiayai semuanya," sahut Mr. Bov bersemangat. (Fajriyah, 2020:432)

7) Motivasi Orang Tua Untuk Anak

Cinta kasih antara orang tua dan anak dapat dilihat dari tindakan Mr. Bov yang tetap memberikan motivasi kepada Iqbal saat Iqbal tidak lolos SNMPTN. Mr. Bov meyakinkan Iqbal untuk bisa mengikuti ujian pada jalur SBMPTN dan akan diterima. Mr. Bov juga yakin bahwa Iqbal akan menjadi dokter yang hebat setelah melewati kegagalannya di jalur SNMPTN. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

"Iya. Papa yakin itu. Iqbal akan jadi seorang dokter yang hebat."

Iqbal akhirnya bisa tersenyum tanpa beban. Semua kesedihan dan rasa kecewanya seketika pergi begitu cepat. Ucapan dari papanya sangat membuatnya termotivasi lagi. (Fajriyah, 2020:448)

b. Cinta Kasih Pria dan Wanita pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

Sudibyo dkk (2013:45-46) mengungkapkan bahwa dalam cinta kasih antara pria dan wanita ini kedua belah pihak dituntut tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, dan keterbukaan, sehingga keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

Cinta kasih antara pria dan wanita merupakan perpaduan hidup pria dan wanita dengan cinta yang saling diberikan, perasaan yang timbul dalam diri keduanya membentuk satu kesatuan yang utuh dengan memberikan tanggung jawab, pengorbanan, saling percaya, dan saling memiliki kejujuran. Berikut ini bentuk nilai cinta kasih antara pria dan wanita dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

1) Kasih Sayang Pria Kepada Wanita

Cinta kasih antara pria dan wanita dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah dapat digambarkan pada cinta kasih antara Iqbal dan Acha. Iqbal mulai menyayangi dan bisa menerima Acha. Pertama kalinya Iqbal memberikan pelukan hangat untuk Acha saat sebelumnya Iqbal menunjukkan perasaan ragu hanya karena bingung bagaimana cara menjelaskannya dengan Acha kepada sahabat-sahabatnya. Setelah itu, Iqbal meminta maaf dan menjelaskan kepada Acha. Hal itu dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Kalimat Acha berhenti begitu saja, tubuhnya menegang seketika. Acha merasakan pelukan yang sangat hangat dan menenangkan untuk pertama kali dari seorang pria yang sangat ia sukai. (Fajriyah, 2020:252)

2) Keterbukaan

Cinta kasih antara pria dan wanita dapat digambarkan pada keterbukaan Iqbal. Setelah Iqbal meminta maaf karena secara tidak sengaja, Acha mendengar ucapan Iqbal tentang perasaannya yang masih ragu kepada Acha, Iqbal mulai bersedia akan selalu ada untuk Acha, dan akan selalu di samping Acha. hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Iqbal berikut ini.

Iqbal tersenyum kecil, membelai rambut Acha. "Gue akan berada di samping lo mulai sekarang, Natasha," ungkap Iqbal. "Seperti yang lo inginkan. (Fajriyah, 2020:253)

3) Kejujuran

Cinta kasih antara pria dan wanita dapat digambarkan pada kejujuran Iqbal kepada Acha untuk mengajaknya pacaran. Iqbal memang tidak pandai menyatakan cinta, meskipun bagi Acha terdengar sangat sederhana, namun terasa begitu manis. Hal itu dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

"Ya udah, kita pacaran aja," jawab Iqbal terang-terangan. (Fajriyah, 2020:264)

Acha masih tak menyangka bahwa Iqbal menyatakan cinta seperti tadi, sangat sederhana namun terasa begitu manis, bahkan mampu membuat Acha hampir hilang kendali. (Fajriyah, 2020:265)

c. Cinta Kasih Sesama Manusia pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

Cinta kasih antara sesama manusia merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk manusia lainnya dengan memberikan pertolongan atau berupa bantuan karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang selayaknya saling bergotong royong, dan mengulurkan tangan, misalnya bagi orang lain yang sedang sakit, terdampak bencana alam, dan lain-lain. Bantuan dan pertolongan yang diberikan tentu tergantung pada situasi dan kondisi, dapat berupa sejumlah uang, makanan, pakaian, bahkan tenaga. Hal tersebut dilakukan semata-mata bentuk kemanusiaan untuk menciptakan perdamaian, kebersamaan, dan saling menghargai sesama manusia.

Sudibyo dkk (2013:46) mengungkapkan bahwa cinta kasih sesama manusia dilandasi oleh rasa belas kasihan. Belas kasihan ini timbul karena adanya penderitaan yang luas, misalnya penderitaan karena bencana alam, bencana perang, karena sakit, karena sudah tua, karena yatim piatu, dan lain-lain. Berikut ini merupakan bentuk cinta kasih antara sesama manusia dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

Menolong Sesama Manusia

Cinta kasih sesama manusia pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah dapat digambarkan pada pertolongan dari Iqbal dan Iffy untuk anak kecil yang ia temukan di rumah sakit karena ayahnya yang merintih kesakitan selama dua jam belum ada penanganan. Anak kecil tersebut meminta tolong kepada Iqbal untuk menolong ayahnya. Iqbal segera mengiyakan dan meyakinkan bahwa ayahnya akan baik-baik saja. Iqbal meminta Iffy agar Dokter Andi memeriksa ayah dari anak kecil itu. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog berikut ini.

"Anak kecil itu, ayahnya dari dua jam lalu belum ditangani dokter. Dia nangis minta tolong ke gue," jelas Iqbal. "Lo bisa minta tolong Dokter Andi periksa Ayah anak itu?"

Iffy mengangguk kepalanya dengan cepat, menyetujui permintaan Iqbal. "Oke. Gue akan bilang ke Dokter Andi habis ini." (Fajriyah, 2020:421)

d. Cinta Kasih Manusia dan Tuhan pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah

Sudibyo dkk (2013:48) mengatakan bahwa dalam cinta kasih kepada Tuhan itu tersimpul kepasrahan dan keikhlasan berserah diri bahwa pengabdian, pemujaan, sembahyang semata-mata karena Tuhannya, karena Tuhan Maha Pencipta dan Maha Kuasa atas segalanya.

Cinta kasih manusia dan Tuhan artinya bentuk iman manusia kepada Tuhan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berserah diri dengan segala keikhlasan, melakukan ibadah, berdoa meminta pertolongan dan kemudahan atas sesuatu yang dikerjakan, serta bersyukur dengan segala sesuatu yang telah diberikan-Nya. Hal tersebut dilakukan atas dasar karena Tuhan-Nya. Berikut ini merupakan bentuk cinta kasih antara manusia dan Tuhan dalam novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah.

1) Berdoa Kepada Allah

Cinta kasih Manusia dan Tuhan pada novel Mariposa karya Luluk Hidayatul Fajriyah dapat digambarkan pada doa yang dilakukan oleh Acha, Iqbal, dan Dino. Mereka belum mengetahui soal yang akan dikerjakan berbentuk esai atau pilihan ganda, dan sudah bersiap duduk di bangku dengan memegang bolpoin masing-masing. Mereka berdoa sebelum mengerjakan soal Olimpiade. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

"Ayo berdoa lagi sama-sama," ajak Dino.

Iqbal dan Acha mengangguk mengikuti aba-aba Dino. mereka berdoa menurut kecerayaan masing-masing. (Fajriyah, 2020:150)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada Kirana yang terus berdoa sepanjang perjalanan agar tidak terjadi apa-apa pada Acha setelah Acha mengalami

mimisan akibat terlalu memaksakan diri untuk terus belajar. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Sepanjang perjalanan, Acha terus merintih dan Kirana terus berdoa agar putrinya tidak apa-apa. Kirana juga sedikit mengomeli putrinya karena terlalu memaksakan diri untuk terus belajar. (Fajriyah, 2020:408)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada seorang pria paruh baya di rumah sakit yang tidak berhenti berdoa saat merintih kesakitan sejak dua jam belum ditangani dokter. Pria paruh baya itu seorang Ayah dari anak kecil yang meminta tolong kepada Iqbal. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Iqbal mematung di tempat, anak kecil itu tidak berbohong, Iqbal melihat jelas seorang pria paruh baya, mungkin seumurannya dengan papanya, sedang menangani dadanya dengan mulut tak henti membaca doa. (Fajriyah, 2020:419)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada guru-guru yang memberikan doa kepada siswa dan siswi SMA Arwana yang akan segera melaksanakan Ujian Nasional hari pertama. Doa yang dipanjatkan agar ujian berjalan dengan lancar dan diberikan kemudahan. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Akhirnya Ujian Nasional pun tiba. Suasana SMA Arwana terlihat tenang. Semua siswa SMA Arwana dibuat gugup pada hari pertama ujian mereka. Namun, guru-guru terus memberikan dukungan dan doa agar anak-anak didiknya tetap semangat dan bisa mengerjakan ujian mereka dengan lancar dan mudah. (Fajriyah, 2020:440)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada suasana isi rumah Iqbal. Mr. Bov, Ando, dan Ify berdoa mengharap hasil yang sesuai dengan diinginkan mereka ketika pengumuman SNMPTN yang Iqbal ikuti, mereka berharap agar Iqbal dapat diterima di Kedokteran. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Mr. Bov, Ando, dan Ify bersamaan membuka sedikit kedua tangan mereka untuk berdoa bahwa hasil yang didapatkan Iqbal akan memuaskan dan sesuai dengan keinginan mereka. Mereka semua berdoa agar Iqbal bisa diterima di Kedokteran. (Fajriyah, 2020:445)

2) Bersyukur Kepada Allah

Cinta kasih manusia dan Tuhan dapat digambarkan pada rasa syukur yang diucapkan oleh Iqbal karena perwakilan SMA Arwana masuk sepuluh besar lomba Olimpiade Sains Nasional tingkat SMA. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog Iqbal dan Pak Bambang berikut ini.

"Gimana hasilnya?" tanya Pak Bambang tak sabar. "Masuk sepuluh besar, kan?"

"Alhamdulillah iya, Pak," jawab Iqbal tenang. (Fajriyah, 2020:163)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada rasa syukur yang diucapkan oleh Acha. Acha dan keluarga Iqbal segera mulai makan malamnya, Mr. Bov bertanya kepada Acha atas peringkat pertama paralel di sekolah dan juara Olimpiade Kimia Nasional yang telah diraihinya. Acha menjawab pertanyaan Mr. Bov dengan rasa syukurnya. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog antara Acha dan Mr. Bov berikut ini.

"Kata Iqbal, semester ini Acha dapat peringkat pertama paralel, ya, di sekolah?" tanya Mr. Bov.

Acha mengangguk malu. "Alhamdulillah, Om." (Fajriyah, 2020:341)

Mr. Bov teringat akan satu hal lagi. "Kata Iqbal juga, Acha juara Olimpiade Kimia Nasional, ya, tahun lalu?"

Acha mengangguk malu lagi. "Alhamdulillah, Om," jawab Acha seadanya. Bingung juga harus merespons bagaimana. (Fajriyah, 2020:342)

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada Mr. Bov yang mengucapkan syukur karena dokter telah menanganinya dan keadaannya segera membaik setelah sakit jantung Mr. Bov kambuh, namun untuk beberapa hari, Mr. Bov harus diopname di rumah sakit. Iqbal memastikan keadaan Mr. Bov dengan bertanya langsung kepada papanya itu. Hal tersebut dapat digambarkan pada dialog antara Iqbal dan Mr. Bov berikut ini.

"Papa udah nggak apa-apa?" tanya Iqbal tanpa menjawab pertanyaan Ify.

“Alhamdulillah, Papa nggak apa-apa. Tapi, Papa harus diopname beberapa hari di sini.”
(Fajriyah, 2020:420)

3) Ibadah Kepada Allah

Cinta kasih manusia dan Tuhan digambarkan pada suatu ibadah kurban yang dilakukan SMA Arwana yaitu menyembelih tujuh ekor sapi dan lima belas ekor kambing pada Hari Raya Idul Adha. Berkurban merupakan budaya yang dilestarikan oleh umat beragama Islam sebagai bentuk ibadah dan keikhlasan kepada Allah SWT. Acha dengan keadaan yang lemas sedang duduk di pinggir lapangan, tidak tega dengan sapi-sapi yang akan disembelih. Hal tersebut dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

Acha terduduk lemas di pinggir lapangan, ia memandangi sapi-sapi yang diikat untuk disembelih. Ya, besok adalah Hari Raya Idul Adha. SMA Arwana akan menyembelih tujuh ekor sapi dan lima belas ekor kambing yang nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar. (Fajriyah, 2020:467)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek nilai cinta kasih, yaitu (1) nilai cinta kasih antara orang tua dan anak, (2) nilai cinta kasih antara pria dan wanita, (3) nilai cinta kasih antara sesama manusia, dan (4) nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan.

Nilai cinta kasih orang tua dan anak terdiri dari seorang ibu merawat anak, kasih sayang orang tua kepada anak, pertolongan orang tua kepada anak, perlakuan lembut orang tua kepada anak, dukungan orang tua kepada anak. nilai cinta kasih antara pria dan wanita terdiri dari kasih sayang pria kepada wanita, keterbukaan, dan kejujuran. Nilai cinta kasih antara sesama manusia terdiri dari menolong sesama manusia. Nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan terdiri dari berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, dan ibadah kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriyah, Luluk Hidadatul. 2020. *Mariposa*. Depok: Coconut Books.
- Kana, Raiyana Putri dkk. 2021. Nilai Cinta pada Tokoh Perempuan dalam Novel *Cerita Dua Hati Karya Afri Zahara*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 15, No 1, Januari 2021.
- Mahmudi, Moh Rosyid. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Sar, Sisilia. 2019. *Cinta Kasih dalam Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku Karya Fahri F. Fathoni: Analisis Psikologi Sastra: Artikel Skripsi: Universitas Sumatera Utara*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudibyo, Lies dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Utami, Indri Yasa & Asri, Yasnur. 2019. Nilai Cinta Kasih dalam Novel *No Place Like Home Karya Alma Arditha dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8. No. 3, September 2019; Seri B 169-18.
- Yani, Weni Fitri. 2018. *Cinta Kasih Kereta Api Terakhir dari Paris Karya Mira W: Artikel Skripsi: STKIP PGRI Sumatera Barat*.